

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS  
ANAK DALAM PEMBELAJARAN SAINS MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN SAINTIFIK PADA  
KELOMPOK B2 DI TK PERTIWI LHOKNGA**

**Skripsi**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

Oleh

**DEBBY SORAYA  
1711070113**



**PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2022**

**LEMBARAN PERSETUJUAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Anak Dalam Pembelajaran Sains  
Melalui Model Pembelajaran Saintifik Pada Kelompok B2 Di TK Pertiwi  
Lhoknga**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan  
Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena

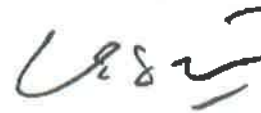
Banda Aceh, 14 Februari 2022

Pembimbing I



**Fitriah Hayati, M.Ed**  
**NIDN. 0128038801**

Pembimbing II



**Cut Fazlil Hanum, M.Ed**  
**NIDN. 1330118801**

Menyetujui

Ketua Prodi Pendidikan Anak Usia Dini



**Riza Oktariana, S.Pd, M.Pd**  
**NIDN : 1306108501**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Bangsa Getsempena



**Dr. Mardhatillah, S.Pd, I, M.Pd**  
**NIDN : 1312049101**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Rumusan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>8</b>
2.1 Kajian Teori.....	8
2.1.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	8
2.1.2 Karakteristik Pendidikan AUD.....	10
2.1.3 Tujuan Pendidikan AUD .....	10
2.2 Perkembangan Kemampuan Kognitif AUD.....	11
2.2.1 Pengertian Kemampuan Kognitif AUD .....	11
2.2.2 Karakteristik Perkembangan Kognitif AUD .....	12
2.2.3 Faktor Perkembangan Kognitif AUD.....	14
2.2.4 Prinsip Perkembangan Kognitif AUD .....	16
2.3 Kemampuan Berfikir Kritis .....	17
2.3.1 Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis.....	17

2.3.2 Tujuan Berfikir Kritis .....	18
2.3.3 Aktifitas Berfikir Kritis .....	18
2.3.4 Aspek Kemampuan Berfikir Kritis.....	19
2.3.5 Langkah-Langkah Berfikir Kritis .....	21
2.3.6 Indikator Kemampuan Berfikir Kritis .....	21
2.4 Pembelajaran Sains AUD .....	22
2.4.1 Pengertian Pembelajaran Sains Bagi AUD .....	22
2.4.2 Tujuan Pembelajaran Sains Bagi AUD .....	24
2.4.3 Prinsip Pembelajaran Sains Bagi AUD .....	26
2.4.4 Konsep Pembelajaran Sains Pada AUD .....	27
2.5 Pembelajaran Saintifik.....	28
2.5.1 Pengertian Pembelajaran Saintifik.....	28
2.5.2 Karakteristik Pembelajaran Saintifik.....	29
2.5.3 Faktor Kelebihan Pembelajaran Sanitifik.....	30
2.5.4 Tujuan Pembelajaran Saintifik .....	31
2.5.5 Langkah-Langkah Pembelajaran Saintifik .....	31
2.6 Kajian Penelitian yang Relevan.....	32
2.7 Kerangka Berpikir .....	33

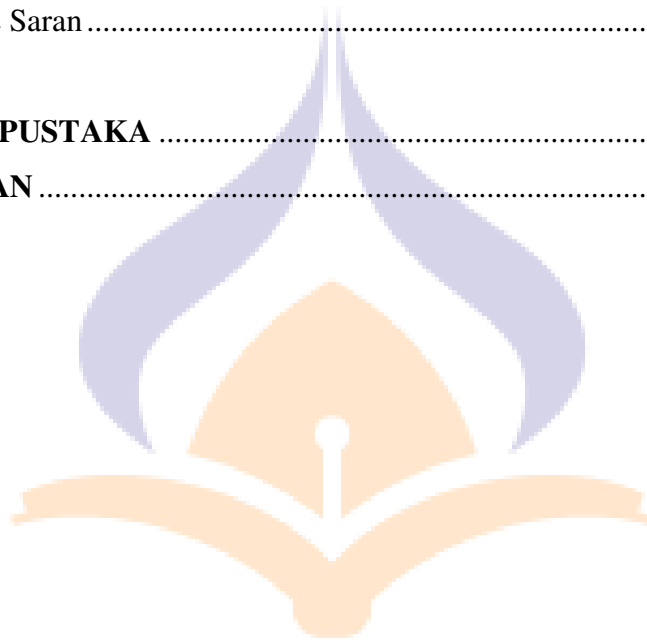
**BAB III METODE PENELITIAN.....37**

3.1 Pendekatan Penelitian.....	37
3.2 Populasi dan Sampel.....	41
3.3 Variabel Penelitian .....	42
3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	42
3.4.1 Observasi .....	42
3.4.2 Tes Lisan .....	46
3.5 Teknik Analisis Data .....	48
3.6 Kriteria Keberhasilan.....	48

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....50**

4.1 Hasil Penelitian.....	50
---------------------------	----

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian .....	50
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....	50
4.2 Pembahasan .....	59
4.3 Keterbatasan Penelitian .....	61
<b>BAB V Kesimpulan dan Saran .....</b>	<b>62</b>
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>67</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui proses belajar. Kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Menurut Hamdani (2011:14) “Pendidikan merupakan usaha manusia yang artinya manusialah yang mengembangkan makna pendidikan yang berfungsi untuk kehidupan manusia yang lebih baik”.<sup>1</sup>

Usia awal anak yang sering disebut *Golden Age* merupakan masa dimana otak anak berkembang sangat pesat. Anak akan menyerap berbagai informasi yang diterima selama berada di lingkungan. Pengalaman yang didapat selama bersosialisasi dengan lingkungan ternyata akan berpengaruh dan menentukan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan kehidupan yang akan datang . Oleh karena itu dibangunlah kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini yang dimana diatur dalam Undang-Undang Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan

bagi anak 4-6 tahun. Untuk mencapai tujuan PAUD ruang lingkup kurikulum dipadukan dalam dua bidang pengembangan yaitu bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar.

Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas sesuai dengan tahap perkembangan anak, meliputi : berbahasa, kognitif, fisik/motorik dan seni. Tujuan pengembangan aspek kognitif adalah mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, sehingga dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematika dan kemampuan sains.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi strategis yang mulai dituntut sekarang ini dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini menjadi penting karena kemampuan berpikir kritis seseorang merupakan "*Essential Core Life Skill*" sekarang ini dan harus dimiliki oleh setiap individu dan harus terus diasah. Untuk itu kemampuan berpikir kritis ini sangat penting untuk diajarkan sejak dini, karena anak usia dini berada pada masa yang sangat strategis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya baik pengetahuan umum maupun pembelajaran sains.

Pembelajaran sains, termasuk pengenalan konsep kealaman bagi anak merupakan suatu upaya membantu anak untuk menemukan konsep dan proses tertentu dalam kehidupan, dengan kata lain pembelajaran sains bagi anak pada hakikatnya dijadikan sebagai media yang digunakan untuk menstimulasi aspek

perkembangan dan memaksimalkan potensi yang ada dalam diri anak.

Pembelajaran sains di Taman Kanak-Kanak pada umumnya masih berupa konsep dan hafalan yang sebatas pada sains produk seperti mengajarkan tentang tata surya seperti bulan, bintang dan lain-lain, bukan mengajarkan pada sains proses. Hal itu akan membuat anak-anak menjadi takut pada sains, selain itu pembelajaran sains masih berpusat pada guru sehingga perhatian anak menjadi tidak fokus, karena anak tidak diajak terlibat langsung dalam proses sains tersebut. Anak-anak harus diajarkan bagaimana merasakan, mengalami, dan mencoba berbagai fenomena alam.

Pembelajaran sains penting untuk diterapkan sejak usia dini karena dapat merangsang anak untuk berpikir kritis terhadap lingkungan. Pembelajaran sains juga berfungsi untuk menstimulus anak untuk meningkatkan rasa ingin tahu, minat dan pemecahan masalah. Menurut Roza (2012:9) menegaskan bahwa pembelajaran sains pada dasarnya adalah pembelajaran berbasis riset. Jika dikembangkan dalam proses pembelajaran, sains dapat diterapkan melalui suatu pendekatan ilmiah dipadu dengan materi yang sifatnya unik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran saintifik, dimana pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan proses berpikir ilmiah untuk untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Dengan pembelajaran saintifik diharapkan dapat menjadikan anak memiliki kemampuan berpikir kritis.

Kurikulum 2013 telah di tekankan pada dimensi pedagogik modern yaitu menggunakan pendekatan scientific, dalam pembelajarannya pendekatan

scientific meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba dan membentuk jejaring untuk semua mata pembelajaran. Pendekatan saintifik mengajak anak untuk selalu aktif dan kreatif dalam setiap pembelajarannya, dan menginspirasi anak untuk berfikir secara logis, kritis, dan analisis agar tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

Hasil Penelitian, Sunarti (2013) mengungkapkan bahwa melalui permainan eksploratif dapat mengembangkan kemampuan sains pada anak, Siklus I sebesar 38,46% dan pada siklus II sebesar 80,77%. Pelaksanaan permainan explorative yang diterapkan guru juga mengalami perkembangan pada aspek afektif siswa yang tampak pada rasa senang, rasa tidak bosan. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa melalui permainan explorative dapat mengembangkan sains anak sangat efektif dan signifikan.

Hasil penelitian, Sari (2014) mengungkapkan bahwa melalui pendekatan proyek dapat mengembangkan kemampuan sains pada anak. Hasil data penelitian siklus I adalah 23,33% dan pada siklus II adalah 81,85%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kemampuan sains dapat ditingkatkan melalui pendekatan proyek.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan agustus 2021 oleh guru kelas B2 TK Pertiwi Lhoknga padda keg ditemukan fakta, bahwa kemampuan berpikir anak kurang optimal. Dari 20 anak, ada anak yang telah mampu berkembang sesuai harapan (BSH) yaitu 2 anak (10%), juga ada anak yang mulai berkembang (MB) sejumlah 5 anak (25%) dan belum berkembang (MB) memiliki persentase paling banyak yaitu 13 anak (65%). Dengan demikian peningkatan kemampuan berpikir kritis anak dalam

pembelajaran sains melalui model pembelajaran saintifik pada kelompok B2 di TK Pertiwi Lhoknga pada obyek telur terapung dan tenggelam belum optimal.

Untuk mengatasi permasalahan diatas peneliti tertarik untuk menerapkan pembelajaran saintifik guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak. Pembelajaran saintifik dilakukan dengan suasana yang menyenangkan karena melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan pada anak untuk mencoba dan menemukan sendiri pengetahuannya.

Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Anak Dalam Pembelajaran Sains Melalui Model Pembelajaran Saintifik Pada Kelompok B2 Di Tk Pertiwi Lhoknga.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas ada beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan berfikir anak masih kurang optimal yang menurut para ahli mampu meningkatkan rasa ingin tahu anak.
2. Kemampuan sains anak belum sepenuhnya berkembang dengan baik
3. Masih rendahnya penggunaan model pembelajaran saintifik

## **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun secara rinci permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis anak pada pembelajaran sains dengan menggunakan model pembelajaran saintifik pada kelompok B2 di TK Pertiwi Lhoknga ?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Meningkatkan kemampuan berfikir kritis anak kelompok B2 TK Pertiwi Lhoknga.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi Anak

- Dapat merasakan suasana belajar anak lebih menyenangkan dan memperoleh pengalaman dengan menggunakan model pembelajaran saintifik.
- Dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak dalam mengungkapkan ide-ide, mengembangkan kreatifitas dan bakat anak dalam pembelajaran sains.

##### • Bagi Pendidik

Agar pendidik memberikan inovasi dan pengalaman baru dalam pembelajaran sains dengan menggunakan model pembelajaran saintifik.

##### 2. Bagi Peneliti

- Sebagai referensi dalam mengembangkan diri sebagai guru yang profesional.

- Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran sains dengan menggunakan model pembelajaran saintifik.

## 1.6 Definisi Operasional

1. Model pembelajaran saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang bersifat ilmiah dimana anak secara aktif dapat mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.
2. Berpikir kritis adalah suatu upaya untuk melakukan pemikiran dengan baik dengan menggunakan sebab akibat tentang sesuatu hal sehingga tidak menimbulkan suatu masalah baru.
3. Pembelajaran sains adalah memberikan pengalaman untuk membantu mengembangkan pemahaman konsep sains dan mengembangkan kemampuan berpikir anak.

